



Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital

¹Maya Veronica Sianturi, ²Marta Putri Uli Simanjuntak

IAKN Tarutung

¹sianturimayaveronica@gmail.com, ²martaputriulisiamnjuntak@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the development of teachers' professionalism in the digital era. The applied research method is a Literature Review. Data collection is conducted through library research to identify articles relevant to the research topic. The government strives to develop the teaching profession as a strong and respected occupation, as reflected in the enactment of Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, which aims to develop the teaching profession through legal protection. With the rapid advancement of digital technology, teachers need to have appropriate qualifications to perform their duties effectively. A study indicates that strategies to enhance teacher competence involve comprehensive monitoring of learning aspects and gradual support from school principals and supervisors through training. The professionalism of teachers is reflected in their skills in applying information technology precisely and developing creative and innovative teaching methods.*

Keywords: *Teacher Professionalism Competence, Digital Era*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan keprofesionalan guru dalam era digital. Metode penelitian yang diterapkan adalah Literature Review. Pengumpulan data dilakukan melalui library research untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Pemerintah berupaya mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati, tergambar dari keberlakuan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertujuan mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum. Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, guru perlu memiliki kualifikasi yang sesuai agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru melibatkan pemantauan menyeluruh terhadap aspek pembelajaran dan dukungan bertahap dari kepala sekolah serta pengawas melalui pelatihan. Profesionalisme guru tercermin pada keterampilan mereka dalam menerapkan IPTEK secara tepat dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Kompetensi Profesionalisme Guru, Era Digital

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai tingkatan, baik formal maupun informal, yang menjadi hambatan bagi pengembangan sumber daya manusia¹. Kualitas pendidikan melibatkan proses dan hasil, termasuk berbagai aspek seperti bahan ajar, metodologi, fasilitas pendidikan, dukungan administrasi, sumber daya, dan lingkungan belajar yang adil. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting, dan guru sebagai agen utama perlu meningkatkan kompetensi profesional untuk menghadapi tantangan era digital (Halim, 2022; Notanubun, 2019).

Dalam era digital ini, guru harus memiliki keterampilan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan pengajaran dan mencetak insan unggul. Profesionalisme guru melibatkan empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Hatta, 2018). Guru juga harus menguasai keterampilan abad 21, termasuk

¹ Badrul Mudarris. 2022. *PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL; UPAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol 4, Hal (78)

pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguasaan teknologi dan informasi.²

Guru profesional bukan hanya transfer informasi, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran menantang, memotivasi siswa, dan menggunakan berbagai metode. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan tidak hanya dari sekolah, guru, dan siswa di perkotaan yang terkoneksi internet, tetapi juga adaptasi masyarakat terhadap era digital dengan memanfaatkan teknologi secara produktif (Rohmah, 2019).

Revitalisasi pendidikan di era digital menuntut guru memiliki kompetensi tambahan, terutama dalam penguasaan TIK. Literasi digital guru menjadi kunci dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Guru profesional juga dituntut memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual, serta mampu memimpin pendidikan secara inovatif dan terus-menerus (Lafendry, 2020). Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan bagi guru di era digital.³

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik literature review. Tujuan dari penelitian pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah untuk menemukan landasan teori untuk penelitian. Instrumen yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data dan referensi dari literatur yang telah ada selama kurang lebih 10 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah identifikasi data dari berbagai perpustakaan atau dalam bentuk buku artikel majalah, surat kabar atau bahkan website yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

PEMBAHASAN

Profesionalisme dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku, tujuan, atau serangkaian kualitas yang mencirikan suatu "profesi" (Jannah, 2017). Undang-undang Guru dan Dosen (Undang-undang no. 14 tahun 2005) menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jalur pendidikan.

² Zainuddin Notanubun. 2019. *PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL* (Abad 21). Jurnal Bimbingan dan konseling terapan. Vol 3. Hal (54)

³ Sri Muniarti. 2022. *PENTINGNYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA DIGITAL*. Jurnal: Sang Guru. Vol 3. Hal (234)

Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan keahlian dan keterampilan yang memenuhi standar mutu (Sumardi, 2016). Undang-Undang juga mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi tertentu untuk menghadapi tantangan, termasuk menguasai landasan kependidikan, bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Kompetensi profesionalisme guru mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penguasaan landasan pendidikan, kemampuan mengukur prestasi belajar, pemahaman prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan, metode berpikir, peningkatan kemampuan profesionalisme, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, pemahaman tentang penilaian pendidikan, penyelenggaraan penelitian sederhana, pemahaman karakteristik peserta didik, administrasi sekolah, wawasan tentang inovasi pendidikan, kemampuan mengambil keputusan, pemahaman kurikulum, dan kemampuan bekerja berencana serta menggunakan waktu dengan tepat.

1. Kompetensi Guru profesional

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Estándar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. (Ricu Siddiq, Dkk, 2019:9)

- a) *Kompetensi pedagogik*, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar serta mengembangkan anak didik agar mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimikinya.
- b) *Kompetensi kepribadian*, (kompetensi personal) adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, baik, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. (Sumardi, 2016:12)
- c) *Kompetensi profesional*, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. (Iwaa Wijaya, 2018:25)
- d) *Kompetensi sosial*, adalah kemampuan guru untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada sesama pendidik, peserta didik, tenaga pendidik,

orang tua, dan masyarakat di sekitar lingkungannya. Menurut Suyanto dan Asep Jihad, untuk menjadi guru profesional.⁴

2. Peningkatan Profesionalisme Guru

- 1) Guru perlu meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka di era digital dengan membangun kreativitas dan inovasi pembelajaran. Pelatihan digital learning dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan skill teknologi digital.
- 2) Revolusi pembelajaran inovatif berbasis digital membutuhkan guru yang mampu melakukan pengajaran integratif dan penilaian komprehensif. Guru harus dapat mengakomodasi keunikan dan keunggulan peserta didik, memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan karakter.
- 3) Guru harus memiliki kompetensi abad 21, mencakup karakter (akhlak dan kinerja), keterampilan (kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif), serta literasi dalam berbagai bidang. Guru sebagai role model memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.
- 4) Guru perlu mampu menyajikan modul sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan authentic learning yang inovatif. Pembelajaran yang joyfull and innovative learning dengan pendekatan hands-on, mind-on, problem-based learning, dan project-based learning akan mempersiapkan peserta didik menghadapi revolusi industri 4.0.
- 5) Guru harus menguasai IT dan mengubah cara mengajar mereka. Menguasai teknologi informasi, seperti penggunaan multimedia dan e-book, menjadi kunci dalam revolusi pembelajaran untuk mendukung pengajaran di era digital.⁵

3. Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesi pendidik memegang peran krusial dalam kehidupan suatu negara. Oleh karena itu, usaha untuk terus meningkatkan profesionalisme pendidik menjadi suatu keharusan untuk kemajuan bangsa tersebut. Peningkatan kualitas pendidik diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasilnya.

⁴ Irma Budiana.2021.*MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL*.Jurnal: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research.Vol 02.Hal (147-148)

⁵ Diyah Yuli Sugiarti.*PENGLOLAAN PROFESIONALISME GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam.Vol 1.Hal (51-55)

1) Dasar Hukum Pengembangan Profesi Guru

Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mencerminkan upaya pemerintah dalam mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standar tertentu. Meskipun perlindungan hukum memiliki peran penting dalam menciptakan landasan bagi penguatan profesi pendidik, namun kesadaran untuk mengembangkan diri sendiri menjadi aspek yang lebih vital dan strategis dalam upaya peningkatan profesi. Beberapa alasan meliputi:

- a. Perlindungan hukum penting untuk menciptakan dasar penguatan profesi pendidik, tetapi tidak dapat secara otomatis menghasilkan pengembangan substansial dalam profesi.
- b. Perlindungan hukum memberikan kekuatan legal pada pendidik, namun sulit untuk mendorong pertumbuhan profesi pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di bidang pendidikan.

2) Strategi Pengembangan Profesi Guru

Perkembangan profesionalisme guru menjadi fokus global, mengingat peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan jiwa yang dapat bertahan di era hiperkompetisi. Tugas guru mencakup bantuan kepada peserta didik untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan dan tekanan yang berkembang dalam diri mereka. Pemberdayaan peserta didik mencakup aspek kepribadian, terutama dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan.

Dalam rangka menciptakan situasi yang mendukung pengembangan profesi guru, terdapat beberapa strategi, yakni:

- a. Strategi perubahan paradigma, dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi institusi yang berorientasi pelayanan daripada dilayani.
- b. Strategi debirokratisasi, bertujuan mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pengembangan diri guru.

Pola pembinaan profesi guru melibatkan sejumlah strategi, seperti hubungan erat antara perguruan tinggi dengan pembinaan SLTA, rekrutmen calon guru, program penataran terkait praktik lapangan, peningkatan mutu pendidikan calon guru, pelaksanaan supervisi, peningkatan mutu manajemen pendidikan berbasis Total Quality Management (TQM), partisipasi masyarakat berdasarkan konsep link and match, pemberdayaan buku teks dan alat pendidikan, pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, dan pengukuhan program Akta Mengajar melalui peraturan perundangan.

3) Peningkatan Sikap Profesional dan Inovatif

Peningkatan profesionalisme guru akan berhasil dengan baik apabila mampu menumbuhkan sikap inovatif, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan profesional mereka. Untuk memperkuat keprofesionalan sebagai tenaga pendidik, diperlukan upaya berkelanjutan dalam berhubungan dan berkoordinasi dengan para profesional di berbagai bidang, terutama yang bergerak dalam bidang pendidikan. Melalui interaksi dengan para profesional ini, pengetahuan terkait profesi pendidik dapat terus diperbaharui dan terjaga.

Selain itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru, dapat dilakukan melalui adopsi inovasi dan pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi terkini. Guru dapat memanfaatkan berbagai media dan ide-ide baru dalam teknologi pendidikan, termasuk media presentasi, komputer (*hard technologies*), dan pendekatan baru dalam teknologi pendidikan (*soft technologies*). Upaya-upaya ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.⁶

Pengertian Era Digital

Era digital adalah periode di mana individu dapat berkomunikasi secara mendekat meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Informasi tertentu dapat diperoleh dengan cepat, bahkan secara real-time. Era digital juga sering disebut sebagai globalisasi, suatu proses integrasi internasional yang terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan aspek-aspek kebudayaan, didorong oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet (Novrianto, 2020:16). Media baru atau era digital merujuk pada kemunculan teknologi informasi komputer, khususnya jaringan internet.

Dampak globalisasi terhadap pendidikan menjadi nyata seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, untuk memenuhi kebutuhan pasar akan sumber daya manusia berkualitas, pendidikan di semua tingkat, baik negeri maupun swasta, mengadakan program kelas internasional. Media baru sering digunakan sebagai istilah untuk mendeskripsikan teknologi digital.

Pada era digital saat ini, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan cepat, guru perlu meningkatkan kinerja dan kemampuannya untuk

⁶ Mustofa.2007. *UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA*.Jurnal: Ekonomi dan Pendidikan.Vol 4.No (1).Hal (80-86)

mencapai tingkat profesionalisme yang baik. Guru yang profesional harus memiliki kreativitas dalam menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan tepat dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik partisipasi aktif peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran harus terus diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar relevan dalam lingkup global, memungkinkan bersaing dengan masyarakat modern di era digital saat ini.

Dalam era digitalisasi, guru yang ingin berkembang dan bertahan dalam persaingan global harus menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, inkuiri, dan eksploratif pada peserta didik. Ini juga memfasilitasi konstruksi pengetahuan dan komunikasi jarak jauh serta pertukaran data antara guru dan peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda.⁷

Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru menjadi landasan kebijakan untuk pengembangan profesionalisme guru. Kebijakan tersebut mengindikasikan bahwa pusat pelatihan guru harus dirancang sedemikian rupa, sehingga guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, menjadi pelatih, dan pembimbing. Pengembangan profesional guru pada dasarnya melibatkan kegiatan mengajar, pembelajaran, dan transformasi pengetahuan praktis guru demi kepentingan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional guru melibatkan pemantauan terhadap semua aspek pembelajaran, serta pemberian dukungan bertahap dari kepala sekolah dan pengawas terkait kesulitan yang dihadapi guru melalui pelatihan. Dalam setiap proses pembelajaran, khususnya yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, partisipasi dalam forum-forum guru seperti KKG menjadi sarana untuk memperbarui pengetahuan secara mandiri (Rismawati et al., 2021).

Dalam era digital, pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, memungkinkan guru untuk memahami lebih baik pembelajaran berbasis teknologi digital (Adhe et al., 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh informasi terkait materi pembelajaran, tetapi juga dapat terus mengikuti

⁷ Sri Muniandi.2022. *Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital*.Jurnal: Jurnal Sang Guru.Vol 1 No (3).Hal 232.

perkembangan pembelajaran. Pelatihan tersebut tidak terbatas pada aplikasi tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi guru. Pelatihan yang beragam memungkinkan guru untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan atmosfer kelas siswa.

Penelitian menunjukkan efektivitas bimbingan teknologi pengetahuan pedagogis konten (TPACK) menggunakan Google Apps for Education (GAPE) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Rosita et al., 2022). Profesionalisme guru, menurut Maimun & Hakim (2021), mencakup pengetahuan yang baik dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program-program peningkatan kompetensi profesional guru di era digital, seperti inovasi pembelajaran berbasis IPTEK, pelatihan terpadu berbasis kompetensi (PTBK), pelatihan KKG dan MGMP, pembacaan dan penulisan jurnal ilmiah, pelatihan pemanfaatan laboratorium dan internet, serta partisipasi dalam kegiatan Kesharlingung, juga dapat dianggap sebagai langkah konkret untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, adopsi inovasi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, termasuk media presentasi, komputer, dan pendekatan baru dalam teknologi pendidikan, juga menjadi cara yang dapat ditempuh untuk peningkatan profesionalisme guru.⁸

Kompetensi teknologi dalam konteks Pendidikan

Guru di era digital harus memiliki kompetensi teknologi yang mencakup pemahaman literasi digital, penggunaan alat dan aplikasi, serta kemampuan pengembangan konten digital. Ini melibatkan penguasaan alat teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengalaman belajar siswa. Kompetensi teknologi guru meliputi:

- 1) Literasi Digital: Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip dasar teknologi informasi, seperti internet, komputer, perangkat mobile, dan keamanan data.
- 2) Penggunaan Alat dan Aplikasi: Guru perlu menguasai penggunaan alat-alat dan aplikasi teknologi yang relevan dengan pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, perangkat lunak produktivitas, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital.

⁸ Hetwi Marselina Saerang, dkk.2023. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital:Tantangan dan Peluang*.Jurnal: Manajemen pendidikan Islam Vol 9, No(1).Hal (71-72)

- 3) Pengembangan Konten Digital: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan konten digital yang relevan dan menarik, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, e-book, atau materi.⁹

Di tengah era digital, guru perlu menekankan kompetensi kolaborasi dan kreativitas. Kemampuan bekerja sama dengan siswa, sesama guru, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang inovatif. Tugas guru pada era digital melibatkan aspek profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan, dengan peran yang mencakup proses belajar mengajar, administrasi, aspek pribadi, dan peran psikologis.

Kompetensi guru profesional mencakup kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial, sedangkan tanggung jawab guru terkategori sebagai tanggung jawab intelektual, profesi, sosial, moral-spiritual, dan tanggung jawab pribadi. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang membangun kepada siswa, mengembangkan kegiatan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang serasi dengan perkembangan sikap sosial siswa, dan menanamkan nilai-nilai seperti rasa saling menghormati dan toleransi.

Dalam menghadapi globalisasi di era digital, guru profesional dihadapkan pada tantangan memberikan bekal kepada peserta didik. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru juga diharapkan menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki bekal yang memadai, tidak hanya dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter dan kepribadian yang kuat sebagai warga negara Indonesia.¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dikaji, Upaya memahami tuntutan standar profesi yang ada harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru kita ingin meningkatkan profesionalismenya. Satu hal lagi yang dapat diupayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme bagi guru. Peluang yang ada harus senantiasa dimanfaatkan dengan baik sebab era digital saat ini memberikan peluang besar bagi

⁹ Dwi Indah Lestari, Heri Kurnia.2023. *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL*.*Jurnal:Pendidikan Guru Vol 4 No (3).Hal 212-215*)

¹⁰ Ezra Tari1& Rinto Hasiholan Hutapea.2020. *Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital*.*Jurnal :Ilmiah Teologi. Vol. 1, No.(1).Hal (9-10)*

guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mengembangkan serta menyebarkan bahan ajar yang diampu secara kreatif merupakan galat satu seni manajemen dalam menaikkan profesionalisme seseorang guru. Pengaruh perkembangan era digital dalam pendidikan begitu pesatnya, hal ini menuntut guru dan peserta didik untuk lebih aktif mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Dengan adanya teknologi dan internet harus dapat memotivasi dan memberikan inspirasi untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus terus meningkatkan mutu diri dengan terus meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian ini merupakan konseskuensi logis dari penetapan strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital.

Di era pembangunan yang ditandai dengan teknologi yang semakin maju, yang juga berimplikasi pada perubahan dalam pembelajaran. Akibatnya, tugas guru pun menjadi lebih berat. Guru membutuhkan keterampilan untuk menghadapi generasi milenial saat ini. Ada lima kompetensi yang perlu dikuasai dan dikembangkan guru di era digital saat ini, yaitu; 1) Kualifikasi pendidikan. 2) mengetahui bagaimana untuk komersialisasi teknologi, 3) mengetahui bagaimana dalam globalisasi atau budaya yang berbeda tanpa gagap, kompetensi hibrid 4) Pengalaman dengan strategi masa depan, dunia yang bergejolak dan berubah dengan cepat. Selain itu, untuk mempertahankan profesinya guru harus memiliki kualifikasi profesi yang sesuai, kualifikasi akademik di bidangnya, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Guru harus terlibat aktif di dalam inovasi pedagogis. Menurut The Thailand (1997:6) guru memiliki peran utama bukan sekedar melaksanakan reformasi pendidikan, namun harus terlibat di dalam merumuskan konsep dan desain reformasi pendidikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, Vol 2(2), 144-161.
- Hutapea, R. H., & PAK, S. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol 4(3), 205-222.
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital; *Jurnal Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. ALSYS*, Vol 2(6), 712-731.

- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, Vol 1(3), 230-234.
- Mustofa, M. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 4(1), 17245.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol 3(2), 54.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9(1), 65-75.
- Sugiarti, D. Y. (2023). Pengelolaan Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1(1), 42-60.
- Sabatini, L., & Marbun, P. (2019). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital. *Academia, Edu*, (19).